**KAJIAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN BAHAN AJAR BERBASIS KEARIFAN LOKAL**

**Berti Yolida1\*, Rini Rita T. Marpaung2, Tri Jalmo3, Ismi Rakhmawati4**

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Lampung1

[E-mail: bertiyolida@yahoo.com](mailto:E-mail:%20bertiyolida@yahoo.com), Telp: 08561989495

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini bertujuan untuk mendekripsikan aktivitas belajar menggunakan bahan ajar berbasis kearifan local. Sampel penelitian siswa kelas IV sebanyak 76 siswa di Pesisir Barat terdiri atas SDN 1 Lintik sebanyak 21 siswa, SDN 1 Pasar Krui sebanyak 33 siswa, dan SDN Kuripan sebanyak 22 siswa dipilih secara berstrata. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran. Metode pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi aktivitas. Metode analisis data dengan cara analisis dalam bentuk persentase. Hasil penelitian yaitu pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan local dapat memacu aktivitas belajar dengan baik. Secara keseluruhan aktivitas siswa memiliki persentase yang berkategori “baik”.

**Kata kunci:** Aktivitas, Bahan Ajar, Kearifan lokal

**Pendahuluan**

Pembelajaran yang dikehendaki oleh kurikulum 2013 merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pembelajaran aktif sangat diperlukan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Zaini, dkk (2008) bahwa guru yang baik bukan sekedar mentransfer pengetahuan kepada siswa tetapi membantu siswa supaya dapat belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa guru bukan lagi pusat pembelajaran. Siswa menjadi subjek dalam pembelajaran aktif.

Aktivitas belajar dapat terwujud apabila siswa terlibat belajar secara aktif. Yamin (2007) mendefinisikan belajar aktif sebagai usaha manusia untuk membangun pengetahuan dalam dirinya. Pembelajaran akan menghasilkan suatuperubahan dan peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan pada diri siswa. Siswa mampu menggali kemampuannya dengan rasa ingin tahunya sehingga interaksi yang terjadi akan menjadi pengalaman dan keinginan untuk mengetahui sesuatu yang baru.

Akan tetapi, keaktifan siswa belum belum optimal dalam pembelajaran. Hasil observasi yang telah dilakukan di SD Negeri Kabupaten Pesisir Barat terungkap bahwa aktivitas dalam pembelajaran didominasi oleh siswa dengan kemampuan tinggi. Akibatnya guru kesulitan mengidentifikasi siswanya sudah menguasai dan tidak menguasai materi belajar. Sebagian besar siswa pasif dalam pembelajaran, mereka hanya menunggu instruksi dari guru tentang apa yang harus dikerjakan. Aktivitas siswa yang rendah ini berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa. Guru sudah berusaha maksimal memotivasi siswa, akan tetapi belum berhasil dengan baik.

Wawancara dengan wali kelas IV diperoleh informasi bahwa rendahnya aktivitas siswa dimungkinkan karena materi bahan ajar yang sulit dipahami. Sebagian isi buku tematik terutama tema 3 tentang “peduli terhadap makhluk hidup” yang mengintegrasikan semua rumpun pelajaran termasuk matematika dan PJOK. Padahal menurut Kepmendikbud RI nomor 147 tahun 2016 bahwa kedua rumpun pelajaran tersebut sudah memiliki judul buku teks tersendiri. Selain itu isi buku ajar yang tidak terkait langsung dengan kehidupan siswa memungkinkan akan menambah kesulitan belajar siswa.

Perlu solusi dalam mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan bahan ajar berbasis kearifan lokal dapat megatasi permasalahan belajar tersebut. Bahan ajar disusun menggunakan materi atau bahan yang terkait langsung dengan kehidupan siswa. Didalam bahan ajar, disisipkan nilai-nilai kearifan lokal tentang pelestarian lingkungan “repong damar” dan nilai karakter “sakai sambaiyan”. Kombinasi kedua kearifan lokal dalam bahan ajar dapat meningkatkan aktivitas dalam pembelajaran.

“Repong damar” merupakan kearifan lokal di Pesisir Barat tentang nilai-nilai pelestarian lingkungan dalam mengelola populasi Damar yang berperan penting bagi ekosistem setempat. “Sakai sambaiyan” merupakan kearifan lokal yang dapat menumbuhkan semangat gotong royong yang dapat ditanamkan kepada siswa. Kelebihan dari bahan ajar IPA berbasis kearifan lokal menurut Kumala dan Sulistyowati (2018) mampu menyajikan pengetahuan yang bersifat kelokalan dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sehingga mampu meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

Kearifan lokal selayaknya digunakan dan disisipkan dalam pembelajaran. Pesisir Barat kaya akan kearifan lokal yang dapat menumbuhkan semangat pelestarian lingkungan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar siswa dapat meningkat bila pembelajaran berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Di Thailand, melalui kearifan lokal siswa dapat mengembangkan pendekatan kepemimpinan, dimana siswa kelak memiliki jiwa yang arif di masyarakat, visi melayani, mampu memecahkan masalah, rendah hati, dan professional (Chusorn, dkk., 2014). Sementara di Surakarta, pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan nilai pada siswa SMP yang mengacu pada standar isi kurikulum IPS (Agung, 2015).

Kajian tentang aktivitas belajar ini bertujuan untuk mendekripsikan aktivitas belajar menggunakan bahan ajar berbasis kearifan local. Melalui pengetahuan yang bersifat kelokalan mampu berdampak pada keberhasilan capaian pembelajaran di kelas.

**Metode Penelitian**

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil 2018/2019 pada tema 3 Peduli Terhadap Makhluk Hidup. Tema ini terdiri atas 4 sub tema yaitu hewan dan tumbuhan di lingkungan rumahku, keberagaman makhluk hidup di lingkunganku, ayo cintai lingkungan, makhluk hidup di sekitarku. Sampel penelitian siswa kelas IV pada tiga Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Pesisir Barat. Sampel penelitian siswa kelas IV sebanyak 76 siswa di Pesisir Barat terdiri atas SDN 1 Lintik sebanyak 21 siswa, SDN 1 Pasar Krui sebanyak 33 siswa, dan SDN Kuripan sebanyak 22 siswa. Ketiga sampel dipilih secara sampling berstrata sebagai perwakilan wilayah selatan, tengah, dan utara. Jenis penelitian merupakan penelitian deskriptif dengan mendeskripsikan aktivitas siswa selama pembelajaran. Metode pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi aktivitas. Metode analisis data dengan cara analisis deskriptif yaitu mendeskripsikan data aktivitas dalam bentuk persentase.

**Hasil dan Pembahasan**

Pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan lokal sangat berperan dalam mengaktifkan siswa. Pembelajaran tema 3 yaitu peduli terhadap makhluk hidup dapat disisipkan dengan kearifan local setempat sehingga diperoleh gambaran aktivitas dalam bentuk persentase sebagai berikut.

Tabel 1. Aktivitas siswa selama pembelajaran Tema 3 Peduli terhadap Makhluk Hidup

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No | Indikator | Sekolah | Persentase aktivitas setiap  Sub tema | | | | Rata- rata | Kategori |
| I | II | III | IV |
| 1 | Memperhatikan Penjelasan Guru saat Proses Pembelajaran | SDN Lintik | 93,38 | 96,29 | 94,44 | 94,70 | 94,70 | Sangat Baik |
| SDN 1Pasar | 87,88 | 89,39 | 87,71 | 74,91 | 84,97 | Sangat Baik |
| SDN Kuripan | 76,51 | 75,75 | 79,52 | 84,84 | 79,15 | Baik |
| Rata - rata | 85,92 | 87,14 | 87,22 | 84,82 | 86,27 | Sangat Baik |
| Kategori | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik | Sangat Baik |  |  |
| 2 | Siswa Mengajukan Pertanyaan Saat Proses Pembelajaran | SDN Lintik | 62,69 | 63,75 | 63,49 | 65,34 | 63,81 | Baik |
| SDN 1Pasar | 65,82 | 64,98 | 66,32 | 66,16 | 65,82 | Baik |
| SDN Kuripan | 65,65 | 67,67 | 68,68 | 66,91 | 67,22 | Baik |
| Rata-rata | 64,72 | 65,47 | 66,16 | 66,14 | 65,62 | Baik |
| Kategori | Baik | Baik | Baik | Baik |  |  |
| 3 | Siswa Memberikan Tanggapan pada Kelompok Lain Saat Diskusi | SDN Lintik | 57,67 | 52,91 | 52,11 | 55,82 | 54,62 | Baik |
| SDN 1Pasar | 56,39 | 56,56 | 56,73 | 56,73 | 56,60 | Baik |
| SDN Kuripan | 62,62 | 61,36 | 69,94 | 63,38 | 64,325 | Baik |
| Rata-rata | 58,89 | 59,05 | 59,17 | 59,82 | 58,51 | Baik |
| Kategori | Baik | Baik | Baik | Baik |  |  |
| 4 | Siswa Mempertahan-kan Pendapatnya Saat Diskusi | SDN Lintik | 50,52 | 44,70 | 41,53 | 48,41 | 46,29 | Cukup Baik |
| SDN 1Pasar | 52,52 | 50,33 | 48,14 | 47,97 | 49,74 | Cukup Baik |
| SDN Kuripan | 62,12 | 63,63 | 65,40 | 66,16 | 64,327 | Baik |
| Rata- rata | 55,05 | 52,13 | 53,20 | 53,25 | 53,45 |  |
| Kategori | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |  |
| Rata-rata Tiap Sub tema | | | 66,14 | 65,95 | 66,44 | 66,01 | 66,14 |  |
| Kategori | | | Baik | Baik | Baik | Baik | Baik |  |

**Pembahasan**

Aktivitas belajar siswa yang paling aktif terdapat pada sub tema 3 yaitu ayo cintai lingkungan. Pada sub tema ini, siswa dapat mengeksplorasi lingkungan disekitarnya, membaca narasi cerita terkait lingkungan di Pesisir Barat. Salah satu komponen dari pentingnya siswa mencintai lingkungan yaitu siswa memahami terjadinya degradasi luas repong damar. Repong damar merupakan komponen biotic yang sangat penting dalam pelestarian lingkungan. Dengan tidak menebang sembarangan dan pengundulan repong damar dapat menyelamatkan dan menjaga lingkungan di Kabupaten Pesisir Barat. Kegiatan pada sub tema ini memungkinkan siswa dapat berkreasi dalam membuat poster ajakan melestarikan lingkungan. Keaktifan siswa menandakan ada sambutan positif dari siswa selaku generasi muda dalam menjaga lingkungan.

Persentase aktivitas tertinggi pada kemampuan siswa dalam mendengarkan penjelasan guru sebesar 86,27 berkategori sangat baik. Hampir semua siswa memperhatikan bila guru memberikan penjelasan atau arahan. Aktivitas ini dilakukan siswa dengan sangat baik sampai pada sub tema terakhir. Meskipun ada perbedaan perolehan persentase, tetapi semua sub tema terkategori sama yaitu sangat baik. Aktivitas utama ini menunjukkan bahwa siswa mempunyai motivasi dan ketertarikan terhadap pembelajaran.

Aktivitas terendah terdapat pada aspek siswa mempertahankan pendapatnya saat diskusi. Semua sekolah sampel menghadapi persoalan yang sama yaitu mempertahankan pendapat. Guru perlu menstimulasi kemampuan siswa untuk mempertahankan pendapat dengan menggunakan argumentasi dan alasan-alasan yang benar dan ilmiah. Proses ini memerlukan kemampuan guru dalam menciptakan proses pembelajaran yang mengasah siswa dalam berargumentasi.

Aktivitas siswa dalam mengajukan pertanyaan saat proses pembelajaran masih tergolong baik. Guru selalu memberikan stimulus yang baik agar siswa termotivasi untuk mampu bertanya. Dalam kurikulum 2013, siswa dituntut untuk dapat mengasah kemampuan bertanyanya selalui pendekatan *scientific*. Aktivitas bertanya paling tinggi terdapat pada sub tema 3 yaitu ayo cintai lingkungan. Siswa mampu membuat poster ajakan mencintai lingkungan, pada sub tema ini siswa lebih banyak bertanya apa dan bagaimana serta seperti apa poster yang harus dibuat. Poster yang dibuat tentunya ajakan melestarikan lingkungan terutama menjaga “repong damar”. Pelestarian ini penting, karena menurut Saroso (2014) menjelaskan bahwa secara ekologis, keberadaan damar mempunyai nilai tinggi. Selain berfungsi sebagai daerah tangkapan air, damar juga dikenal sebagai daerah penyangga atau pelindung kawasan Taman Nasional Bukit Barisan Selatan (TNBBS) untuk konservasi keragaman hayati.

Aspek memberikan tanggapan, siswa aktif memberikan tanggapan bila ada kelompok lain yang bertanya, tapi siswa belum terlatih dengan baik untuk berargumentasi mempertahankan pendapatnya. Semua aktivitas ini dilakukan siswa dengan baik melalui kerja kelompok dengan harapan semangat “sakai sambaiyan” dapat melekat pada siswa. Bila aktivitasnya baik, diharapkan memberikan dampak pada sikap dan hasil belajar kognitifnya. Hal ini juga diutarakan dalam penelitian Wahyuningsih dan Murwani (2015: 68) bahwa aktivitas belajar adalah unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran. Melalui aktivitas, siswa akan dapat memahami pelajaran dari pengalamannya sehingga akan mempertinggi hasil belajarnya.

Keseluruhan aktivitas siswa selama pembelajaran berkategori “baik”. Aktivitas siswa baik bila menggunakan pembelajaran aktif sesuai dengan kurikulum 2013 dan menggunakan bahan ajar yang berkait langsung dengan kehidupan sehari-hari siswa. Belajar dengan ditanamkannya semangat kearifan lokal “repong damar” dan “sakai sambaiyan” dapat mengaktifkan siswa dalam pembelajaran. Hal senada disampaikan oleh Chusorn, dkk., (2014) bahwa kearifan lokal dapat menjadi sumber belajar siswa untuk menanamkan nilai.

**Simpulan**

Simpulan dalam penelitian ini adalah pembelajaran menggunakan bahan ajar berbasis kearifan local dapat memacu aktivitas belajar dengan baik. Secara keseluruhan aktivitas siswa memiliki persentase yang berkategori “baik”.

**Referensi**

Agung, Leo. S. 2015. The Development of Lokal Wisdom-Based Social Science Learning Model with Bengawan Solo as the Learning Source. *American* *International Journal of Social Science* Vol. 4, No. 4; August 2015.Tersedia di: www.aijssnet.com/journals/Vol\_4\_ No.../8.pdf. [Diakses 27 April 2016: 20.15 WIB].

Chusorn, Pornpimona, Wallaphab Ariratana, dan Prayuthc Chusorn. 2014. Strategy challenges the lokal wisdom applications sustainability in schools. *International Conference on Education & Educational* *Psychology 2013 (ICEEPSY 2013).* Procedia - Social and BehavioralSciences 112 (2014) 626 – 634. Tersedia di: www.sciencedirect. com. [Diakses 26 April 2016: 13.00 WIB].

Kumala, F.N dan Prihatin Sulistyowati. Pengembangan Bahan Ajar IPA Berbasis Kearifan Lokal. Universitas Kanjuruhan Malang. Diunduh di: <http://repository.unikama.ac.id/674/1/bahan%20ajar%20IPA-%20Copy.pdf> tanggal 25/8/2018 pukul: 11.23 AM.

Mendikbud RI. 2016. Kepmendikbud RI nomor 147 tahun 2016 tentang *Penetapan Judul Buku Teks Pelajaran Matematika serta Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) untuk kelas IV SD/MI*. Jakarta

Wahyuningsih, D dan Muwarni, S. 2015. Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Biologi melalui Implementasi Model *Numbered Head Together* pada Siswa kelas XI SMA N 2 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains* 1:65-71. Yogyakarta.

Yamin, Martinis. 2007. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*.Gaung Persada Press. Jakarta.

Zaini, H, Bermawy Munthe, Sekar Ayu Aryani. 2008. *Strategi pembelajaran aktif*. Pustaka Insan Madani. Yogyakarta. 206 hlm.